

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran dalam bahasa Inggris disebut “*role*” yang mempunyai makna “*person’s task or duty in undertaking*” artinya yaitu “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran dapat diartikan sebagai perangkat tingkah atau perilaku yang diharapkan oleh orang lain dalam diri seseorang yang mempunyai sebuah kedudukan.¹⁶

Peran merupakan sebuah harapan – harapan yang dimiliki oleh organisasi tertentu yang terkait dengan konteks interaksi tertentu. Peran mempunyai hubungan dengan status seseorang dalam kelompok tertentu atau keadaan yang terjadi dalam kelompok tertentu.¹⁷ Hamdanah mengutip pendapat yang diberikan oleh Soerjono Soekanto bahwa peran merupakan bagian dinamis kedudukan (status), seorang dapat dikatakan mampu menjalankan peranan yang ia miliki ketika seseorang itu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang ia miliki.¹⁸

¹⁶ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

¹⁷ Indah Ahdiah, “Peran – Peran Perempuan Dalam Masyarakat”, *Jurnal Academica Fisip Untad*, (Oktober 2013) Vol. 05, No. 02, 1087.

¹⁸ Hamdanah, dkk, *Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah*, (Yogyakarta: Ananta, 2023), 49.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari peran adalah harapan yang dimiliki oleh banyak orang kepada seseorang perihal perilaku yang dimiliki dalam menjalankan kedudukan yang dimilikinya.

2. Struktur peran

Struktur peran terbagi menjadi 2, yaitu:

a) Peran formal

Peran formal merupakan peran yang terlihat dengan jelas. Contohnya lembaga pendidikan mempunyai peran formal untuk membantu keluarga dalam mendidik, mengajar, memperbaiki dan memperluas pengetahuan dan tingkah laku serta membantu dalam pengembangan bakat.

b) Peran informal

Peran informal merupakan peran yang tertutup dan mempunyai sifat implisit yang tidak terlihat di permukaan. Contohnya lembaga pendidikan mempunyai peran informal untuk menumbuhkan sikap, jiwa dan perilaku seseorang yang dapat mempermudah pelaksanaan pada peran formal.¹⁹

B. Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah merupakan kumpulan atau gabungan dari objek pembelajaran pokok bahasan sebagai sebuah unit di dalam pembelajaran

¹⁹ Masduki Duryat, dkk, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 13.

untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Kuliah.²⁰ Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dimaksudkan dapat menambah pengetahuan kepada para mahasiswa perihal dunia kewirausahaan serta dapat memberikan motivasi agar para mahasiswa dapat berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dengan cara menjadi seorang wirausahawan muda yang tangguh.

Agung Purnomo mengutip pendapat Meiriyanti dan Santoso bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat kewirausahaan bagi mahasiswa yaitu mencantumkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum dengan tujuan agar mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang sehingga mahasiswa dapat terdorong dapat membuka usaha yang akan dijalankan suatu saat nanti.²¹

Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa dengan bobot 2 sks, hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah tersebut penting untuk dipelajari bagi mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan meliputi penanaman jiwa kewirausahaan, motivasi dan *mindset* wirausaha, menilai dan memilih adanya peluang usaha, mengelola usaha terkait dengan keuangan dan sumber daya manusia sampai dengan membuat rencana bisnis (*business plan*).²²

²⁰ Yusuf Bilfaqih Dan Muhammad Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring Panduan Berstadar Penyusunan Materi Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 18.

²¹ Agung Purnomo, dkk, *Dasar – Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi Dan Dunia Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 182.

²² Tanti Prita Hapsari, “Peran Lingkungan Kampus dan Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, (2018) Vol. 6, No. 2, 200.

C. Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan

Praktik kewirausahaan merupakan model pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan membekali mahasiswa pengalaman yang nyata agar dapat dijadikan motivasi dalam dirinya untuk menjadi seorang wirausaha.²³ Praktik kewirausahaan merupakan kegiatan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menerapkan ide – ide kreatif mahasiswa yang mengarah untuk terciptanya suatu produk dan memiliki nilai jual serta memasarkannya kepada para konsumen.²⁴ Praktik kewirausahaan merupakan mata kuliah terdapat pada Program Studi Ekonomi Syariah yang membagikan materi tentang kewirausahaan dan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk belajar membuka usaha baru, mulai dari melihat peluang, *planning*, pemasaran hingga pelaporan usaha.

Mata kuliah praktik kewirausahaan memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa, menumbuhkan sikap tanggung jawab serta keberanian membuka usaha di kemudian hari, dalam hal ini mahasiswa akan dapat mempersiapkan aspek-aspek yang harus dilakukan sebelum membuka usaha baru. Mata kuliah praktik kewirausahaan ini mahasiswa benar-benar diajarkan untuk bagaimana cara memulai, menjalankan, dan mengembangkan suatu usaha.

²³ Inayatul Ulya, *Teacherpreneur Meniti Jalan Sukses Menjadi Guru Dan Entrepreneur*, (Sleman: CV, Putra Surya Sentosa, 2023), 7.

²⁴ Ramadhania, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Praktek Kewirausahaan Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Padang)”, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* (Mei 2018) Volume 09, Nomor 02, 66.

D. Minat Wirausaha

1. Minat

Minat merupakan salah satu inti bagi pengembangan suatu bakat yang dimiliki oleh seseorang, karena tanpa minat, bakat yang telah dimilikinya tidak akan menjadi sebuah aksi. Begitupun jika kita mempunyai minat tetapi belum mempunyai bakat, nantinya kreatifitas itu akan datang dengan sendirinya karena minat pasti akan dibarengi dengan suatu usaha.²⁵ Yudi Siswadi menutip pendapat yang diberikan oleh Sandjaja bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.²⁶

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kecondongan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang relatif konstan.²⁷ Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan seseorang, karena dengan sebuah minat yang dimiliki oleh seseorang, maka ia akan melakukan usaha apa yang diminatinya. Kata minat lebih menggambarkan sebuah motivasi.

²⁵ Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2021), 161.

²⁶ Yudi Siswadi, "Analisis Fator Internal Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (April 2013) Vol. 13 No. 01, 5.

²⁷ <https://kbbi.web.id/minat>, diakses pada tanggal 25 desember 2022 pada pukul 09:30.

Minat dapat dibedakan menjadi:

- a. Minat individu.
- b. Minat situasional.
- c. Minat sebagai kondisi psikologi.²⁸

Alasan – alasan yang dapat menjadikan seseorang memiliki minat untuk menjadi seorang wirausaha adalah:

- a. Alasan keuangan, untuk menambah penghasilan pribadi, menambah kekayaan dan untuk mencari nafkah.
- b. Alasan sosial, untuk memperoleh status dalam dirinya seperti agar dikenal orang banyak dan dihormati.
- c. Alasan pelayanan, untuk memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya
- d. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadikan diri lebih bisa mandiri produktif dan menggunakan kemampuan yang dimilikinya.²⁹

Martiman mengutip pendapat Mayasari bahwa indikator minat berwirausaha adalah:

- a. Kemauan.
- b. Perasaan senang.
- c. Perasaan tertarik.
- d. Pengalaman.³⁰

²⁸ Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2021), 161.

²⁹ Yudi Siswadi, “Analisis Fator Internal Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (April 2013) Vol. 13 No. 01, 5.

³⁰ Martiman, dkk, *Kewirausahaan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2023), 44.

2. Wirausaha

Umi Fitria dan Bagus Endri Yanto menyatakan bahwa definisi wirausaha menurut Garjito adalah seseorang yang mempunyai kebebasan dalam usahanya, mulai dari merancang, mengelola, menentukan dan mengendalikan usahanya. Seorang wirausaha memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri termasuk dalam mengelola usaha yang sedang ia jalankan.³¹

Wirausaha dalam sudut pandang pemodal merupakan seseorang yang telah menemukan berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang telah ada, mengurangi pemborosan dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat demi terciptanya kesejahteraan bagi orang lain.³²

Jiwa kreatif dan sebuah keberanian dalam mengambil risiko merupakan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha mempunyai beberapa kepribadian, seperti mempunyai jiwa yang percaya diri, berorientasi pada hasil, mempunyai jiwa kepemimpinan, pekerja keras, dan lain-lain yang akan dapat membantu terbentuknya sumberdaya manusia yang mampu dalam hal mengelola usaha dengan baik. Wirausaha yang berhasil mempunyai kunci bahwa dirinya harus memiliki kepribadian yang unggul.

³¹ Umi Ftiria dan Bagus Endri Yanto, *Urgensi Modal Sosial Dalam Pembentukan Karakter Wirausaha*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 23.

³² Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 33.

Asnawati menyatakan McGraith dan Mac berpendapat di dalam jiwa seorang wirausaha memiliki tujuh mindest, diantaranya adalah:

a. *Action Oriented*

Seorang wirausaha mempunyai orientasi pada sebuah aksi sehingga tidak suka banyak bicara tanpa adanya aksi.

b. Fokus pada eksekusi

Seorang wirausaha yang fokus pada apa yang telah ia rencanakan, bukan hanya sebuah rencana yang tidak seimbang dengan adanya aksi.

c. Berfikir Sempel

Seorang wirausaha yang apabila sedang mendapatkan masalah, maka ia akan menyelesaikan dengan tenang dan pikiran yang jernih.

d. Kreatif dan Inovatif

Seorang wirausaha akan selalu memikirkan untuk menciptakan hal baru dan menerima setiap masukan yang diberikan orang lain kepadanya untuk dijadikan sebuah perubahan menjadi yang lebih baik.

e. Konsisten dalam mengejar peluang bisnis

Seorang wirausaha akan selalu konsisten akan terhadap apa yang ia lakukan, termasuk dalam mencari peluang sebuah bisnis.

f. Mengambil peluang paling potensial, terbaik dan menjanjikan

Seorang wirausaha akan selalu mencari sesuatu yang dapat menguntungkan, mengikuti peluang paling potensial dan mencari cara untuk mewujudkannya.

g. Pandai bersosialisasi dan membangun jaringan

Keberlangsungan sebuah bisnis berkaitan erat dengan pandai bersosialisasi dan membangun jaringan, karena dengan dua hal tersebut, maka akan dapat mengenal orang banyak dan dapat membangun relasi yang baik.³³

3. Kewirausahaan

Kata kewirausahaan telah muncul pada abad ke dua puluh ketika pada pada saat itu wirausaha dianggap sebagai pahlawan karena telah menggunakan inovasi dan kreativitas dalam membangun perusahaan. Kewirausahaan terdiri dari dua kata, yaitu wira yang artinya berani dan usaha yang artinya suatu upaya. Sehingga dapat diambil makna dari bahwa kewirausahaan adalah sebuah sikap atau sebuah kemampuan dalam menciptakan sesuatu hal yang baru dan mempunyai unsur kemanfaatan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Agama Islam mempunyai pandangan bahwa seorang muslim sangat dianjurkan memiliki tanggung jawab sendiri untuk berusaha dan bekerja di bumi Allah untuk memperoleh kekayaan. Hal tersebut terdapat dalam surat Al – Mulk ayat 15:

³³ Asnawati, *Kewirausahaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 3.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian rezekinya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menundukkan bumi untukmu agar dapat memberikan kamu kemudahan. Allah telah menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang dapat menghasilkan buah agar dapat mengambil manfaatnya dan memberikan kamu kemampuan untuk memperolah hasil-hasil yang terbaik di bumi ini. Carilah rejeki di bumi dengan cara yang baik, pekerjaan yang baik, seperti perdagangan dan lain-lain. Sesungguhnya kemudahan-kemudahan itu hanya berasal dari Allah SWT dan ketahuilah bahwa pada akhirnya semua yang ada di bumi ini akan kembali kepada Allah SWT, maka dari itu berhati-hatilah dalam melakukan perbuatan apapun dan jauhilah segala hal-hal yang bersifat kemaksiatan entah itu dalam keadaan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.³⁴

³⁴ Wahbah Az – Zuhaili, *Tafsir Al – Munir Jilid 15*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), 47.